

Keanekaragaman Tanaman Bermanfaat Obat oleh Masyarakat Desa Mekar Jaya, Bayung Lencir

Evan Vria Andesmora^{1*}, Riko Aprianto¹, Devie Novallyan¹

¹Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jl. Jambi - Muara Bulian, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.

*Email: evanvriaandesmora@uinjambi.ac.id

ABSTRACT: *Since ancient times, society's use of medicinal plants has been an essential part of human history. This is triggered by the human need to treat various diseases and cure various health conditions. The research was conducted in March 2022. Data was collected using the exploration method, which involved direct observation and interaction with the local community. Information on plant types was collected in the form of regional names, scientific names, family names, Indonesian names, and growing environments. After creating tables and graphs, descriptive analysis was carried out on the data. The findings revealed that the people of Mekar Jaya Village have used 26 different types of medicinal plants, with leaves as the most commonly used plant organ, namely 12 plants, rhizomes, and fruit, each six plants, three plants for stems, two plants for roots and one plant for flower. This type of plant is obtained or cultivated in home gardens and is usually used for drinking. The habitat of medicinal plants is mainly in the yard. Additionally, medicinal plants are used by consuming or rubbing them on the body.*

Keywords: *Ethnobotany, Local People, Home Garden, Medicinal Plants.*

DOI : 10.24259/jhm.v16i1.36161

1. PENDAHULUAN

Secara global, berbagai jenis tanaman telah dijadikan sebagai obat herbal. WHO *report on traditional and complementary medicine* pada tahun 2019, menginformasikan negara bagian yang memiliki persentase tertinggi (91%) dalam peraturan tentang obat herbal adalah negara bagian Asia Tenggara. Indonesia merupakan bagian dari Asia Tenggara, dimana setiap daerah didalamnya masih melestarikan berbagai jenis tanaman untuk dijadikan sebagai obat herbal dalam berbagai penyakit.

Salah satunya di Desa Mekar Jaya, meskipun perkembangan pendidikan dan teknologi semakin berkembang pesat, namun masyarakat masih meyakini tanaman yang diolah secara konvensional dapat dijadikan sebagai obat berbagai penyakit. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari pengetahuan yang didapatkan dari nenek moyang secara turun temurun. Andesmora *et al.* (2022), dalam hasil penelitian mengenai keanekaragaman tanaman obat Desa Semerap, Kerinci, bahwa masyarakat menjadikan tanaman sebagai obat dikarenakan pengetahuan

yang didapatkan secara turun temurun dari generasi sebelumnya.

Menurut Harefa (2020), pemanfaatan tanaman sebagai obat sejak dulu diminati oleh masyarakat desa, yang ditandai banyaknya tempat pengobatan tradisional dan berbagai produksi obat herbal yang didistribusikan kepada masyarakat. Tanaman obat yang digunakan masyarakat sudah dianggap memiliki khasiat dan kandungan yang ada didalamnya, sehingga mampu menyembuhkan berbagai penyakit. Asita *et al.* (2023), menjelaskan efektivitas suatu tanaman obat umumnya dipengaruhi adanya senyawa aktif didalamnya. Tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat mempunyai ciri-ciri yakni aroma khas, serta rasa yang sepat dan pahit. Ciri-ciri tersebut adanya kandungan minyak atsiri, alkaloid yang tinggi dan kandungan senyawa tanin (Nauli *et al.* 2023).

Berhubungan dengan kandungan senyawa didalam tanaman, masyarakat Desa Mohilik, Nias Selatan menjadikan tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) sebagai obat hipertensi. Setelah diteliti lebih lanjut, bahwa ciplukan memiliki kandungan flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan dan saponin berfungsi menekan kolestrol dalam darah. Sehingga kandungan tersebut ada kaitannya dengan pengobatan hipertensi (Laia, 2022).

Desa Mekar Jaya adalah bagian dari Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Dimana penduduk desa tersebut masih menggunakan berbagai jenis tanaman yang dijadikan obat herbal yang dianggap dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Taman tersebut diperoleh dari berbagai tempat baik dari tanaman perkarangan, liar mapun yang tumbuh di hutan.

Pentingnya tanaman obat bagi masyarakat Desa Mekar Jaya, maka peneliti ingin melakukan analisis lebih mendalam untuk mengungkapkan keterkaitan jenis tanaman dan manfaatnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendata jenis tanaman, cara pemanfaatan dan bagian tanaman yang digunakan serta habitat tumbuh tanaman.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 2022 di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Desa

Mekar Jaya secara administrasi memiliki batas wilayah sebelah utara dengan Desa muara medak, sebelah selatan Desa Muara Bahar, sebelah barat berbatasan dengan Suka Jaya, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Senawar Jaya. Berdasarkan data BPS 2020, Desa Mekar Jaya memiliki jumlah penduduk sekitar 4.626 jiwa.

2.2 *Alat dan Bahan*

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah Kertas Koran, plastik besar, Alkohol 70%, gunting, kertas label, daftar pertanyaan, kamera, dan *tally sheet*.

2.3 *Pengambilan Data*

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap informan kunci. Informan kunci didalam penelitian ini merupakan tetua desa yang ahli dalam pengobatan tradisional berjumlah dua orang. Jenis-jenis tumbuhan yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya diidentifikasi dengan berbagai buku/literatur tentang tumbuhan obat yang ada meliputi nama lokal dan latin, famili, habitus, bagian yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan, serta khasiatnya.

2.4 *Analisis Data*

Analisis data dilakukan dalam bentuk tabulasi hasil dari wawancara bersama informan kunci kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif dan deskriptif (Azmin *et al.* 2019; Fransiska *et al.* 2022). Data tabulasi diolah dengan cara mengklasifikasikan tumbuhan obat dengan mengidentifikasi jenis tumbuhan. Pembuatan *tally sheet* bertujuan dalam upaya mengelompokkan data tanaman seperti nama lokal, nama ilmiah, famili, serta bagian yang digunakan, dan manfaat tumbuhan obat. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran dan penjelasan terhadap seluruh data yang terkumpul.

3. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin telah memanfaatkan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan ini telah menjadi rutinitas masyarakat.

Masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam beberapa jenis-jenis tertentu sehingga mudah diambil ketika dibutuhkan.

3.1 Jenis-Jenis Tanaman Obat yang Digunakan oleh Masyarakat

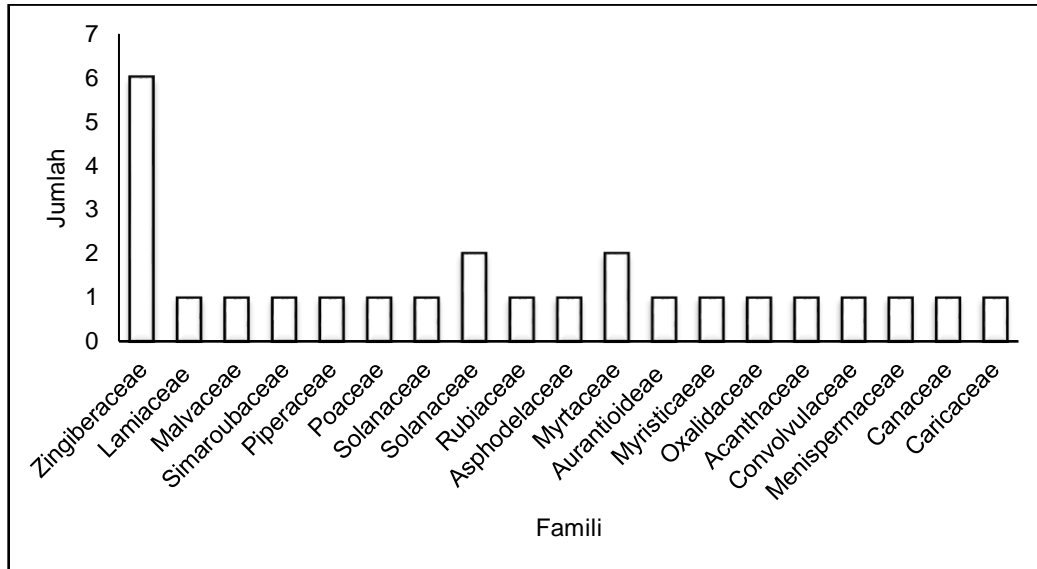
Masyarakat Desa Mekar Jaya diketahui telah memanfaatkan setidaknya 26 jenis-jenis tanaman dalam pengobatan tradisional mereka. Sebagian besar berasal berasal dari Zingiberaceae dan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin.

No	Nama Daerah/Indonesia	Nama Jenis/Famili	Bagian dan cara Pemanfaatan	Pemanfaatan sebagai obat	Habitat
1	Kunyit/ Kunyit	<i>Curcuma longa</i> / Zingiberaceae	Rimpang dan daun/ Diminum	Obat sakit perut pelancar menstruasi penambah nafsu makan	Pekarangan
2	Jahe/Jahe	<i>Zingiber officinale</i> / Zingiberaceae	Rimpang/ Ditempel, diminum	Obat lebam pada kulit, obat batuk, obat masuk angin, obat asam lambung, sembelit, dan kembung.	Pekarangan
3	Kumis kucing/ Kumis kucing	<i>Orthosi phonaristatu</i> / Lamiaceae	Daun dan bunga/ Diminum	Obat hipertensi Obat asma Obat diabetes Obat kencing batu Obat rematik	Pekarangan
4	Kencur/ kencur	<i>Kaempferia gelanga</i> / Zingiberaceae	Rimpang/ Diminum	Obat flu Penambah nafsu makan Obat sakit perut Mengurangi pegal-pegal dibadan	Pekarangan
5	Mahkota dewa/ Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocapa</i> / Malvaceae	Buah/ Diminum	Obat kolesterol dan hipertensi	Pekarangan
6	Pasak bumi/Tongkat Ali	<i>Eurycoma longifolia</i> / Simaroubaceae	Akar/ Diminum	Obat hipertensi diabetes militus penurun gula darah	Hutan
7	Sirih/Sirih	<i>Piper battle</i> / Piperaceae	Daun/ Ditempel	Menghentikan pendarahan pada hidung (mimisan) pembersih organ kewanitaan mengobati iritasi pada mata dari kotoran	Pekarangan
8	Sereh wangi/ Serai wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> / Poaceae	Daun/ Ditempel	Menghilangkan bau badan	Pekarangan
9	Sletupan/ Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> / Solanaceae	Akar, batang, dan daun/ Diminum, ditempel	Obat iritasi kulit pada bayi Obat hipertensi Obat diabetes militus	Hutan
10	Jarak/Jarak	<i>Jatropha curcas</i> / Euphorbiaceae	Daun/ Ditempel	Obat masuk angin Melancarkan pencernaan Perut kembung	Pekarangan

No	Nama Daerah/Indonesia	Nama Jenis/Famili	Bagian dan cara Pemanfaatan	Pemanfaatan sebagai obat	Habitat
				Pada bayi	
11	Mengkudu/Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> / Rubiaceae	Buah/ Diminum	Sebagai obat hipertensi Sebagai obat diabetes	Pekarangan
12	Temulawak/ Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> / Zingiberaceae	Rimpang/ Diminum	Mengurangi rasa sakit pada sendi yang terasa kaku	Pekarangan
13	Laos/ Lengkuas	<i>Alpinia gelanga</i> / Zingiberaceae	Rimpang/ Diminum	Mengatasi rematik Obat batuk Obat demam	Pekarangan
14	Bangle/ Bangle	<i>Zingiber montanum</i> / Zingiberaceae	Rimpang/ Diminum	Sebagai obat sakit perut, demam, sakit kuning, rematik, dan penambah nafsu makan.	Pekarangan
15	Lidah buaya/ Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i> / Asphodelaceae	Gel batang/ Diminum	Sebagai obat batuk, penurunan kadar gula darah, sembelit, radang tenggorokan.	Pekarangan
16	Daun salam/ Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i> / Myrtaceae	Daun/ Diminum	Sebagai obat kolestrol dan hipertensi	Pekarangan
17	Jeruk nipis/ Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> / Aurantioidae	Buah dan daun/ Diminum	Sebagai obat batuk Mengurangi stretchmark Menurunkan berat badan	Pekarangan
18	Palo/Pala	<i>Myristica fragrans</i> / Myristicaceae	Buah/ Diminum	Sebagai obat kembung, dan sakit perut pada anak-anak.	Hutan
19	Belimbing wuluh/ Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> / Oxalidaceae	Buah/ Dimakan	Sebagai obat kolestrol dan darah tinggi.	Pekarangan
20	Sambiloto/ Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> / Acanthaceae	Daun/ Diminum	Sebagai obat hipertensi dan gejala flu	Hutan
21	Bidaro/ Bidara Upas	<i>Merremia mamomasa</i> / Convolvulaceae	Umbi/ Diminum	Sebagai obat batuk, diabetes, dan radang Usus.	Pekarangan
22	Brotowali/ Brotowali	<i>Tinospora codifolia</i> / Menispermaceae	Batang/ Diminum	Sebagai obat demam, diabetes, dan reumatik.	Hutan
23	Ganyong/ Bunga Tasbih	<i>Canna indica</i> / Canaceae	Semuanya/ Ditempel	Sebagai obat ambeien, vertigo, dan luka pada kulit.	Pekarangan
24	Katuk/ katuk	<i>Sauropus androgynous</i> / Euphorbiaceae	Daun/ Dimakan	Untuk melancarkan ASI	Pekarangan
25	Kates/ Pepaya	<i>Carica papaya</i> / Caricaceae	Daun/ Diminum	Untuk obat malaria	Pekarangan
26	Jambu biji/ Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> / Myrtaceae	Daun dan buah/ Dimakan, diminum	Untuk obat diare dan menaikkan hemoglobin	Pekarangan

Jenis-jenis tanaman obat yang telah dimanfaatkan sebanyak 19 famili dan didominasi oleh Zingiberaceae dengan 6 jenis tanaman. Adapun famili-famili tersebut disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Famili tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mekar Jaya.

Adapun jenis-jenis zingiberaceae tersebut diantaranya adalah kunyit, jahe, kencur, temulawak, laos, dan bangle. Famili zingiberaceae merupakan tanaman obat yang paling sering ditemukan di masyarakat. Hal ini dikarenakan memiliki banyak pemanfaatan oleh masyarakat. Jenis-jenis ini tidak hanya digunakan sebagai tanaman obat namun juga dimanfaatkan sebagai bumbu dalam masakan, sehingga masyarakat di desa Mekar Jaya selalu menanamnya di sekitar rumah. Hal ini juga didukung dengan penelitian pada masyarakat Desa Pangkalan Buton, dimana jenis dari zingiberaceae adalah yang paling banyak dimanfaatkan sebagai tanaman obat (Tantri *et al.* 2019). Begitu juga pada masyarakat di Desa Jambean Kabupaten Grobogan (Jalil 2019). Pemanfaatan beberapa jenis zingiberaceae diketahui di beberapa daerah berdasarkan kearifan lokal digunakan sebagai pengobatan dalam gangguan pencernaan seperti diare (Simanjuntak 2021). Di daerah lain, masyarakat Suku Baduy memanfaatkannya sebagai salah satu tanaman dalam acara ritual adat (Iskandar dan Iskandar 2017).

3.2 Bagian/Organ Tanaman yang Dimanfaatkan

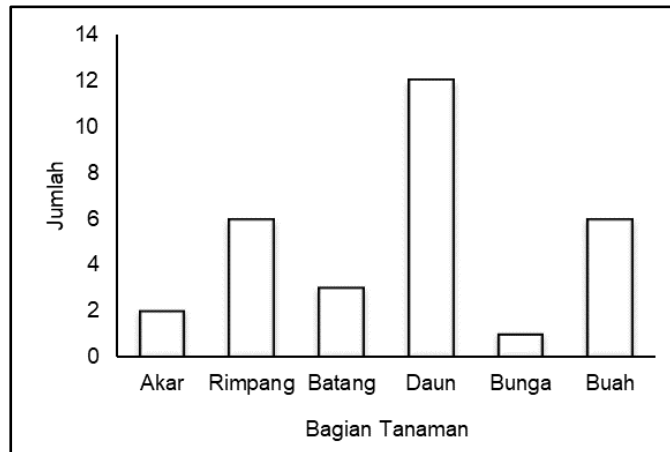
Masyarakat Desa Mekar Jaya memanfaatkan tanaman obat sesuai dengan peruntukannya. Bagian/organ tanaman yang digunakan diantaranya adalah daun, buah, rimpang, akar, bunga, dan buah. Berdasarkan Tabel 1, beberapa bagian daun yang dimanfaatkan seperti pada tumbuhan: (a) *Curcuma longa* salah satunya obat sakit perut; (b) *Orthosi phonaristatu* untuk obat hipertensi, asma, diabetes, kencing batu dan rematik; (c) *Piper battle* untuk menghentikan pendarahan pada hidung (mimisan), pembersih organ kewanitaan, iritasi pada mata (d) *Jatropha curcas* sebagai obat masuk angin, melancarkan pencernaan, perut kembung; (e) *Physalis angulata* untuk iritasi kulit, (f) *Syzygium polyanthun* sebagai obat kolestrol dan hipertensi; (g) *Andrographis paniculata* sebagai obat hipertensi dan gejala flu; (h) *Sauropus androgynous* untuk melancarkan ASI; (i) *Carica papaya* sebagai obat malaria; (j) *Jatropha curcas* sebagai obat masuk angin, melancarkan pencernaan, perut kembung; (k) *Physalis angulata* untuk obat iritasi kulit.

Bagian rimpang yang digunakan seperti: (a) *Curcuma longa* sebagai obat pelancar menstruasi, dan penambah nafsu makan; (b) *Zingiber officianale* sebagai obat lebam pada kulit, batuk, masuk angin, asam lambung, sembelit, dan kembung; (c) *Kaempferia gelanga* untuk mengatasi flu, penambah nafsu makan, sakit perut dan pegal-pegal dibadan; (d) *Curcuma zanthorrhiza* mengurangi rasa sakit pada sendi; (e) *Alpinia gelanga* mengatasi rematik, batuk dan demam; (f) *Zingiber montanum* sebagai obat sakit perut, demam, sakit kuning, rematik, dan penambah nafsu makan.

Bagian batang digunakan sebagai: (a) *Tinospora codifolia* untuk obat demam, diabetes, dan reumatik; (b) *Physalis angulata* sebagai obat hipertensi; (c) *Aloe vera* sebagai obat batuk, penurun kadar gula darah, sembelit, dan radang tenggorokan. Sedangkan pada akar: (a) *Eurycoma longifolia* sebagai obat hipertensi, diabetes militus, dan penurun gula darah; (b) *Physalis angulata* sebagai obat diabetes militus; (c) *Cana indica* sebagai obat ambeien, vertigo, dan luka pada kulit; (d) *Merremia mamomasa* sebagai obat batuk, diabetes, dan radang usus.

Bagian bunga pada *Orthosi phonaristatu* digunakan untuk mengatasi hipertensi, asma, diabetes, kencing batu, dan rematik. Sedangkan pada buah:

(a) *Phaleria macrocapa* sebagai obat kolesterol dan hipertensi; (b) *Morinda citrifolia* sebagai obat hipertensi dan diabetes; (b) *Citrus aurantifolia* sebagai obat batuk, mengurangi stretchmark, menurunkan berat badan; (c) *Myristica fragrans* sebagai obat kembung, dan sakit perut pada anak-anak; (d) *Averrhoa bilimbi* sebagai obat kolestrol dan darah tinggi. Adapun bagian-bagian tanaman tersebut disajikan pada gambar 2.



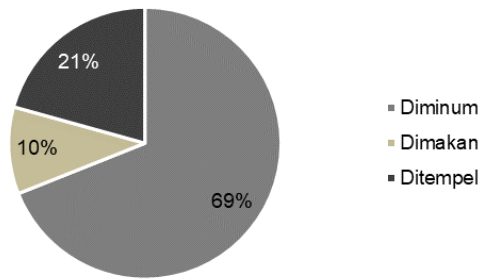
Gambar 2. Pemanfaatan bagian/organ tanaman sebagai obat oleh masyarakat Desa Mekar Jaya.

Daun merupakan bagian tanaman obat yang paling sering digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan tradisional. Penelitian Andesmora *et al.* (2017) yang dilakukan di Hutan Adat Hiang Tinggi, masyarakat sabagian besar memanfaatkan daun dari tumbuhan obat dalam pengobatan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Haziki dan Syamswisna (2021) pada masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang yang memanfaatkan bagian daun. Suku Penguluh di Sarolangun dilaporkan oleh (Has *et al.* 2020) juga menggunakan daun dalam pengobatan di masyarakat. Hasil penelitian Azmin *et al.* (2019) juga mengungkapkan hal yang sama pada masyarakat di Kecamatan Lambitu, Bima.

3.3 Cara Pemanfaatan

Cara pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Mekar Jaya pada umumnya dengan cara olahan diminum yakni 69%. Masyarakat Desa Mekar Jaya meyakini bahwa cara pengolahan dengan cara mengkonsumsi langsung akan dapat memberi efek yang lebih baik, sehingga ini akan lebih efisien dalam pengobatan yang sedang dilakukan. Cara penggunaan disajikan pada gambar

3.

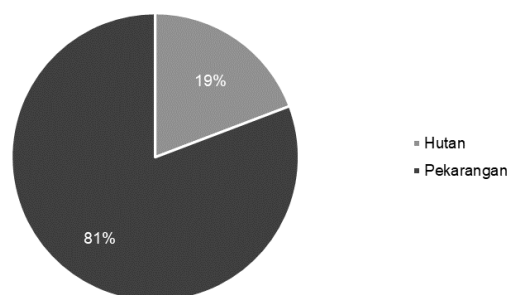


Gambar 3. Cara pemanfaatan tanaman obat oleh Masyarakat Desa Mekar Jaya

Masyarakat mempercayai bahwa dengan cara diminum maka khasiat dari tanaman obat bisa segera dirasakan. Penelitian tanaman obat di masyarakat Kerinci, cara yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah dengan cara diminum (Andesmora *et al.* 2022). Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyangat Sungai Apit Siak Riau juga paling banyak menggunakan tanaman obat dengan cara diminum (Dwi Utami *et al.* 2019). Selain itu, pemanfaatan tanaman obat dengan cara diminum juga paling banyak digunakan oleh masyarakat di Desa Pangkalan Buton (Tantri *et al.* 2019).

3.4 Habitat Tempat Tumbuh

Pekarangan rumah masyarakat adalah lokasi yang paling banyak ditemukan tanaman obat yaitu 81%. Adapun lokasi tempat tumbuh tanaman-tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat ditampilkan pada gambar 4.



Gambar 4. Habitat tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Mekar Jaya.

Pekarangan rumah merupakan tempat yang paling mudah diakses oleh

masyarakat di Desa Mekar Jaya. Masyarakat menanam disekitar rumah agar ketika diperlukan, masyarakat bisa langsung mengambil dan mengolahnya. Hasil penelitian Fransiska *et al.* (2022) pada masyarakat Desa Tamiai, bahwa mereka menanam tanaman-tanaman obat di pekarangan rumah sehingga mudah untuk digunakan. Masyarakat Desa Mekar Jaya saat ini telah memanfaatkan berbagai tanaman obat dalam mendukung kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan tersebut diolah dengan berbagai cara disesuaikan dengan khasiat dari tanaman.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin diketahui telah memanfaatkan 26 jenis tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Tanaman-tanaman tersebut tumbuh dan dibudidaya dipekarangan rumah masyarakat sehingga mempermudah dalam memperolehnya ketika dibutuhkan. Adapun bagian tanaman yang paling umum digunakan adalah daun dengan cara penggunaannya adalah dikonsumsi atau diminum oleh masyarakat setempat dalam proses pengobatan atau penyembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesmora E, Muhadiono M, Hilwan I. (2017). Ethnobotanical Study of Plants Used by People in Hiang Indigenous Forest Kerinci, Jambi. *J. Trop. Life Sci.* 7(2):95–101.doi:10.11594/jtls.07.02.02.
- Andesmora EV, Aprianto R, Tomi D, Syahmi W. (2022). Keanekaragaman Tanaman Obat di Masyarakat Lokal Semerap, Kabupaten Kerinci, Jambi. *J. Hutan dan Masy.* 14(2):2023–2024.doi:10.24259/jhm.v14i2.23747.
- Azmin N, Rahmawati A, Hidayatullah ME. (2019). Uji Kandungan fitokimia dan Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Berbasis Pengetahuan Lokal di Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima. *Florea J. Biol. dan Pembelajarannya.* 6(2):101.doi:10.25273/florea.v6i2.4678.
- Dwi Utami R, Zuhud EAM, Hikmat DA. (2019). Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyangat Sungai Apit Siak Riau. *J. Media Konserv.* 24:40–51.
- Fransiska Z, Arianto W, Anwar G. (2022). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Tamiai Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci

Provinsi Jambi. *J. Glob. For. Environ. Sci.* 2(1):39–50.

Has DH, Zuhud EAM, Hikmat A. (2020). Etnobotani Obat Pada Masyarakat Suku Penguluh Di Kphp Limau Unit VII Hulu Sarolangun, Jambi. *Media Konserv.* 25(1):73–80.doi:10.29244/medkon.25.1.73-80.

Haziki H, Syamswisna. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelebes.* 15(1):76–86.doi:10.22487/bioceb.v15i1.15471.

Iskandar J, Iskandar BS. (2017). Various Plants of Traditional Rituals: Ethnobotanical Research Among The Baduy Community. *Biosaintifika J. Biol. Biol. Educ.* 9(1):114.doi:10.15294/biosaintifika.v9i1.8117.

Jalil M. (2019). Keanekaragaman dan Asas Manfaat Keluarga Zingiberaceae di Dusun Jamean Kabupaten Grobogan. *Life Sci.* 8(1):75–85.doi:10.15294/lifesci.v8i1.29992.

Simanjuntak HA. (2021). Studi pemanfaatan tumbuhan obat antidiare oleh masyarakat di etnis Sumatera Utara. *Herb. Med. J.* 4(1):1–12.

Tantri S, Dewantara I, Wardenaar E. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Di Desa Pangkalan Buton Kabupaten Kayong Utara. *J. Hutan Lestari.* 7(3):1186–1197.doi:10.26418/jhl.v7i3.37274.

Laia, I. S. (2022). Pemanfaatan Ciplukan (*Physalis Angulata*) Sebagai Tanaman Obat Hipertensi Di Desa Mohilikecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan,* 1(2), 119-127.

Nauli, F. A., Rahmadani, A. N., Jakoswa, F. L., Putri, I. H., Anugrah, N., Chilika, N., Fauziah, N. N. (2023). Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin,* 3(1), 6-10.

WHO. (2019). WHO Global report on traditional and complementary medicine 2019. World Health Organization.